



**Keywords:**

hasil belajar IPS, kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, motivasi belajar

**Corresponding Author:**

Heru Santosa  
vino\_heru@yahoo.com

ISSN (print): 1858-4985  
ISSN (on-line): 2721-8821

## Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ips

Heru Santosa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pogram Pascasarjana Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia  
Email : vino\_heru@yahoo.com

**Abstract**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama ataupun terpisah antara variabel independen (kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara empat variabel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 407 orang yang berasal dari siswa kelas IX di SMPN 2 Pandaan, sedangkan penulis mengambil sampel hanya sejumlah 140 siswa saja. Dari hasil pengujian, didapatkan variabel bebas yakni kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Pandaan. Variabel kompetensi profesional guru memiliki kontribusi terbesar terhadap hasil belajar IPS yakni sebesar 0,101. Variabel kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar IPS sebesar 34,6%,

### 1. PENDAHULUAN

Sekolah dan perguruan tinggi merupakan salah satu dari banyak tempat yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan bakat, serta mengembangkan kepribadian seseorang dalam suatu proses yang disebut sebagai proses pendidikan. Andriani (2017) mengemukakan proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input disini merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan selama belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Andriani (2017), dalam penelitiannya, juga mengemukakan bahwa faktor kemampuan profesional dari seorang guru akan memengaruhi pemahaman yang didapat oleh siswa dan tentunya berkorelasi terhadap hasil belajar yang baik.

Selain kemampuan profesional guru, sarana yang ada di sekolah juga harus memadai untuk proses pembelajaran siswa. Sarana yang dimaksud disini ialah tentang kelengkapan dari fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan baik oleh guru ataupun siswa dalam proses belajar mengajarnya. Sedangkan Dimiyati (dalam Jannah, 2007) menjelaskan fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya.

Walau siswa memiliki fasilitas yang lengkap namun tidak memiliki motivasi untuk belajar maka

siswa tersebut tidak akan mampu mengembangkan dirinya. Menurut Sardiman (2011) motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut penelitiannya motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik (Sunadi, 2013).

Berdasarkan observasi awal dari peneliti di SMPN 2 Pandaan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum mampu secara maksimal menyampaikan materi ajar yang seharusnya disampaikan. Para guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Penggunaan metode belajar dengan ceramah akan mengakibatkan komunikasi dengan siswa menjadi kurang aktif, karena arah komunikasi hanya terjadi satu arah dari guru ke siswa. Hal ini akan mengakibatkan para siswa mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar, sehingga menimbulkan beberapa dampak seperti ada siswa yang mengobrol sendiri atau bercanda, tidak memperhatikan pelajaran, atau bahkan sampai mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Kejadian tersebut akan membuat proses belajar menjadi tidak efektif dan para siswa tidak akan memahami materi apa yang seharusnya mereka kuasai. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga masih kurang, seperti misalnya ruang kelas yang terlalu banyak siswanya, penerangan yang kurang mendukung, terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran, dan lain sebagainya menyebabkan siswa kurang kondusif dalam mengikuti proses belajar. Hal-hal seperti ini akan berdampak juga kepada motivasi siswa untuk belajar. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar akan menghambat proses pembelajaran karena mereka enggan atau kurang semangat untuk belajar. Masalah-masalah tersebut akan menyebabkan hasil belajar IPS akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan kompetensi profesional guru dan fasilitas pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kompetensi guru yang terkait dengan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran di kelas dan adanya fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai serta motivasi belajar siswa merupakan faktor-faktor yang memiliki peran dan pengaruh terhadap kualitas atau dari mutu hasil belajar siswa di sekolah yang perlu diteliti lebih jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama ataupun terpisah antara variabel independen (kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPS).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, pengaruh antara variabel yang diteliti dan dijelaskan. Dari judul dan ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 407 orang yang berasal dari siswa kelas IX di SMPN 2 Pandaan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013).

Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa siswa kelas IX SMPN 2 Pandaan. Agar semua sekolah dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama yakni sebesar 35% dari setiap kelas. Sehingga dari 407 siswa hanya diambil sebanyak 140 siswa saja yang digunakan sebagai sampel.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Analisa Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk meneliti pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X1), Fasilitas Pembelajaran (X2), dan Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y) baik secara parsial ataupun simultan. Hasil uji statistik untuk regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Error Std.	Beta			
(Constant)	76,326	1,231			61,992	0,000
Kompetensi Profesional Guru (X1)	0,101	0,028	0,298		3,644	0,000
Fasilitas Pembelajaran (X2)	0,080	0,031	0,198		2,594	0,011
Motivasi Belajar (X3)	0,095	0,031	0,259		3,074	0,003

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai:  $a=23,882$ ,  $b_1=0,101$ ,  $b_2=0,080$ ,  $b_3=0,095$  maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 76,326 + 0,101(X_1) + 0,080(X_2) + 0,095(X_3)$$

Hasil belajar IPS =  $76,326 + 0,101(\text{Kompetensi Profesional Guru}) + 0,080(\text{Fasilitas Pembelajaran}) + 0,095(\text{Motivasi Belajar})$ . Setelah melihat hasil analisis tersebut maka dapat diketahui variabel bebas (independen) berpengaruh dengan variabel terikat (dependen). Pengaruh variabel bebas dapat dilihat berdasarkan ketepatannya (nilai yang paling signifikan) dari masing-masing variabel bebas, jadi variabel kompetensi profesional guru (X1) memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPS (Y), karena nilai X1 koefisien determinasinya lebih besar daripada X2 (fasilitas pembelajaran) dan X3 (motivasi belajar) yaitu  $0,101 > 0,080$  dan  $0,101 > 0,095$ .

#### Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 dapat ditarik analisis sebagai berikut: a) Variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) memiliki nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar IPS (Y), b) Variabel Fasilitas Pembelajaran (X2) memiliki nilai sig. sebesar  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar IPS (Y); b) Variabel Motivasi Belajar (X3) memiliki nilai sig. sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar IPS (Y).

### 3.2 Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.882	3	98.627	25.505	.000 <sup>a</sup>
	Residual	525.910	136	3.867		
	Total	821.793	139			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Fasilitas, Kompetensi

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru (X1), Fasilitas Pembelajaran (X2), dan Motivasi Belajar (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar IPS (Y).

### 3.3 Uji determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600a	,360	,346	1,96647	1,480

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.9 diperoleh angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,346. Hal ini berarti variabel kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar IPS sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh variabel-variabel selain variabel yang diuji dalam penelitian ini.

#### 2. Pembahasan

Berdasarkan rumus regresi yang telah dirumuskan, peneliti mengurutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS dari yang memiliki kontribusi terbesar ke terkecil. Urutan tersebut terdiri dari Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Pembelajaran. Jadi, variabel kompetensi profesional guru memiliki kontribusi terbesar terhadap hasil belajar IPS yakni sebesar 0,101; diikuti oleh variabel motivasi belajar yang memberikan kontribusi sebesar 0,095 terhadap hasil belajar IPS; dan terakhir variabel fasilitas pembelajaran yang memiliki kontribusi terkecil yakni sebesar 0,080 terhadap hasil belajar IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian Halawah, Ibtisam (2006) berjudul *The Effect of Motivation, Family Environment, and Student Characteristics on Academic Achievement*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Karakteristik Siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar siswa.

Guru profesional adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kemampuan profesional yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Hal ini sejalan dengan temuan Andriani, Dwi Nila (2017) berjudul *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan Kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa, dan gaya belajar masing-masing secara parsial dan secara simultan terhadap pemahaman ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk

Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberadaan dan kelengkapan fasilitas belajar akan membantu baik para guru untuk menyampaikan materinya dan siswa untuk dapat memahami pelajaran secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Darling, Linda & Hammond (2000) berjudul *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Temuan dari analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa investasi kebijakan dalam kualitas guru mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kinerja siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Inayah (2012) yang menjelaskan bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang tinggi, fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, serta motivasi belajar siswa yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru yang tinggi, fasilitas belajar yang lengkap dan motivasi belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar

siswa. Jadi, dengan mengkombinasikan secara maksimal ketiga faktor tersebut sekolah dapat meningkatkan kualitas diri siswa melalui pemahaman terhadap materi yang diberikan dan akan berkorelasi kepada pencapaian hasil belajar siswa bersangkutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru, motivasi belajar, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Pandaan. Selain itu masing masing variabel, yaitu kompetensi profesional guru, motivasi belajar, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Pandaan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, D. N. (2017). *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Gondang, Nganjuk*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 2(1), p42-56.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darling, Linda & Hammond. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Education Policy Analysis Archives, 8(1), p1-44.
- Halawah, Ibetsam. (2006). *The effect of motivation, family environment, and student characteristics on academic achievement*. Journal of Instructional Psychology. 33(2), p91-99
- Inayah, R. (2013). *Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal pendidikan insan mandiri, 1(1), p1-13
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, L. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3), p1-19.